

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**EDUKASI KESEHATAN METODE *BRAINSTORMING* MELALUI AUDIO
VISUAL TERHADAP PERILAKU PRAKTIK SISWA TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA *SYNCOPE* DI SMP
NEGERI 3 KEBAKKRAMAT**

Adinda Kusumastuti¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Setiyawan³⁾

¹⁾Mahasiswa program studi keperawatan program sarjana universitas kusuma husada
surakarta

Email : adindakusumastuti683@gmail.com

^{2),3)}Dosen program studi keperawatan program sarjana universitas kusuma husada
surakarta

ABSTRAK

Syncope adalah suatu keadaan hilangnya kesadaran seseorang secara tiba-tiba dimana tubuh tidak dapat menyalurkan oksigen dan nutrisi dari jantung ke otak. Memberikan pertolongan pertama kepada teman atau siswa yang mengalami kecelakaan ringan di sekolah sebaiknya dikuasai oleh anggota PMR. Kurangnya informasi tentang penanganan *syncope* akan menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya edukasi kesehatan untuk meningkatkan perilaku praktik pertolongan pertama *syncope*. Edukasi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan metode *brainstorming* dan video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat.

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* rancangan penelitian *one group pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 25 responden. Hasil analisa menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05). Kesimpulan ada pengaruh edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat. Penelitian mengenai edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual ini dapat menambah informasi dan meningkatkan praktik pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR SMP Negeri 3 Kebakkramat.

Kata kunci : Edukasi, *Brainstorming*, Perilaku, *Syncope*

Daftar pustaka : 53 (2012-2023)

**THE HEALTH EDUCATION OF BRAINSTORMING METHOD THROUGH
AUDIO-VISUAL ON STUDENT'S PRACTICAL BEHAVIOR ABOUT
SYNCOPE FIRST AID IN SMP NEGERI 3 KEBAKKRAMAT**

Adinda Kusumastuti¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Setiyawan³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta
Email : adindakusumastuti683@gmail.com

^{2,3)}Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Syncope is a condition of sudden loss of consciousness in which an incompetent body distributes oxygen and nutrients from the heart to the brain. Providing first aid to friends or student's who have minor accidents at school should be mastered by PMR members. Limited information about syncope management will cause several health problems. Health education is required to improve the behavior of syncope first aid practices. Health education utilizes brainstorming and video methods. This study aimed to determine the effect of brainstorming health education through audio-visual methods on student's practical behavior regarding syncope first aid at Kebakkramat 3 Public Middle School.

The type of research was quantitative with a quasi-experimental design with one group pre and post-test without control. The sampling technique used total sampling with 25 respondents. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0,000 (<0,05). The was an effect of health education using the brainstorming method through audio-visual on student's practical behavior regarding syncope first aid at SMP Negeri 3 Kebakkramat. The research on health education using the brainstorming method through audio-visual could measure information and improve syncope first aid practices for PMR members of SMP Negeri 3 Kebakkramat.

Keywords : Education, Brainstorming, Behavior, Syncope

Bibliography : 53 (2012-2023)

PENDAHULUAN

Keadaan pingsan (*syncope*) adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak mampu mendistribusikan oksigen dan nutrisi melalui sirkulasi darah dari jantung ke otak, sehingga terjadi penurunan kesadaran. *Syncope* disebabkan oleh hemoglobin yang rendah, respon terhadap gravitasi, penurunan nutrisi, kekurangan oksigen dalam darah, penyakit asma, dan penyakit jantung (Suwardianto, 2022). Insiden *syncope* pada anak-anak dan remaja usia 2-18 tahun di Changsha adalah 17,3%. Kejadian *syncope* pada remaja (28,85%) lebih tinggi dibandingkan pada usia sekolah (8,32%) dan pada usia prasekolah (2,71%), puncaknya yaitu pada usia 16 tahun. Insiden *syncope* berbeda antara laki-laki dan perempuan, remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (31,72% vs 26,25%) (Hu et al., 2021). Disisi lain, kelompok muda yang sama memiliki frekuensi kejang yang jauh lebih rendah (<1%) dan bahkan lebih sedikit *syncope* karena artimia (Haykal, 2018).

Kejadian *syncope* pada peserta didik di sekolah dapat terjadi kapan saja, penatalaksanaan melalui pertolongan pertama sebaiknya dikuasai oleh peserta didik terutama anggota PMR (Damansyah et al., 2022). Kejadian di sekolah masih banyak siswa yang belum mendapatkan informasi tentang penanganan *syncope* sesuai SOP yang berlaku. Kurangnya pengetahuan tentang penanganan *syncope* akan berdampak pada keterampilan saat penanganan *syncope* dan terjadi masalah kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah melalui edukasi kesehatan (Risma & Afni, 2022).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara atau metode pembelajaran khususnya bagi anak sekolah. Edukasi kesehatan memiliki

efek jangka menengah terhadap perilaku kesehatan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan indikator kesehatan individu (Endiyono & Aprianingsih, 2020). Pemberian edukasi dengan cara yang benar membantu mengubah persepsi siswa, sehingga juga mengubah perilaku yang menunjukkan kesediaan membantu seseorang yang mengalami *syncope* (Agustini et al., 2020).

Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* adalah salah satu bentuk diskusi yang mendorong semua peserta untuk mengungkapkan pemikiran, pendapat, pengetahuan, informasi, pengalaman dan gagasan tentang suatu topik tanpa penilaian dari peserta lain (Yusuf & Trisiana, 2019). Edukasi kesehatan metode *brainstorming* diperlukan suatu media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu dalam proses belajar yang efektif (Azki & Rokhaidah, 2019).

Media edukasi kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses menyampaikan informasi, karena media yang menarik akan membangkitkan kepercayaan sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dipercepat (Lumbanbatu, 2018). Salah satu media dalam edukasi kesehatan yaitu menggunakan audio visual. Berbagai media audio visual yaitu video, film, TV, dan slide suara. Penggunaan media audio visual dapat melancarkan peserta dalam menyerap informasi yang diberikan, karena dapat membangkitkan indra pendengaran dan penglihatan peserta sehingga mampu menghubungkan teori dengan kenyataan (Fujiyanto, dkk, 2016 dalam Azki & Rokhaidah, 2019). Seseorang dapat mengingat 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari apa yang mereka

dengar, tetapi seseorang akan dapat mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar (Syafi'udin et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 di SMP Negeri 3 Kebakkramat didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan pembina PMR, bahwa setidaknya ada 2-3 orang siswa mengalami *syncope* setiap upacara bendera hari Senin dan beberapa siswa yang mengalami gejala sebelum *syncope* seperti pusing dan terlihat pucat, biasanya akan dianjurkan untuk berteduh. Penyebab siswa *syncope* dikarenakan tidak sarapan dan terlalu lama berdiri serta terpapar sinar matahari secara langsung. Pemberian materi tentang pertolongan pertama terakhir kali dilakukan pada Tahun 2019 kepada anggota PMR oleh PMI Kabupaten Karanganyar, kemudian semenjak pandemi *Covid-19*, pelatihan vakum selama 2 tahun.

Hasil wawancara dengan anggota PMR didapatkan informasi bahwa belum pernah mendapatkan materi tentang pertolongan pertama *syncope*. Cara penanganan siswa yang mengalami *syncope* biasanya diangkat menggunakan tandu dan dibawa ke UKS yang selanjutnya akan ditangani oleh guru UKS dan anggota PMR. Penanganan yang dilakukan yaitu dibaringkan, ikat pinggang dikendorkan, diberikan wewangian seperti minyak kayu putih, diberikan rangsangan dengan menekan sela jari antara jari telunjuk dengan ibu jari serta diberikan minum teh hangat.

Berdasarkan uraian teori dan hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa PMR tentang pertolongan pertama *syncope* masih kurang dan cara penanganan korban *syncope* masih belum sesuai SOP sehingga berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pertolongan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kebakkramat pada tanggal 25-26 Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre and post test without control*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling sehingga didapatkan sampel seluruh anggota PMR SMP Negeri 3 Kebakkramat sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel dengan kriteria drop out yaitu siswa yang tidak mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* menggunakan lembar observasi yang sudah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Risma & Afni, (2022). Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 25 responden adalah sebagai berikut

a. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Nilai Rerata Umur Responden (n=25)

	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Umur	12	16	13,92	0,909

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 13,92 tahun dengan umur minimal 12 tahun dan umur maksimal 16 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Risma & Afni, (2022) mendapatkan hasil bahwa usia rata-rata responden yaitu 13 tahun.

Menurut Agustini et al., (2020) tentang tingkat kesiapan penanganan pertama *syncope* menunjukkan bahwa semakin usia seseorang bertambah maka akan semakin bertambah daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga usia merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan dalam menerima informasi.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=25)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	52
Perempuan	12	48
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 responden (52%) dan perempuan 12 responden (48%).

Penelitian yang dilakukan oleh Risma & Afni, (2022) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat keterampilan berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan setiap individu mempunyai konsep diri dalam mengaplikasikan suatu kemampuan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dari Jesyifa & Fitriyani, (2022) bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor dalam keterampilan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden laki-laki dan perempuan sama-sama dapat menangkap informasi yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post test baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami

peningkatan terhadap perilaku praktiknya.

Tabel 1.3 Pre Test Perilaku Praktik Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Metode *Brainstorming* Melalui Audio Visual (n=25)

Kategori Perilaku Praktik	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Terampil	0	0
Terampil	0	0
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	12	48
Sangat Kurang Terampil	13	52
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual didapatkan hasil pre test perilaku praktik mayoritas dalam kategori sangat kurang terampil 13 orang (52%) dan kurang terampil 12 orang (48%).

Penelitian yang dilakukan oleh Lianasari et al., (2018) tentang efektifitas bimbingan kelompok dengan metode *brainstorming* dalam meningkatkan perilaku asertif siswa didapatkan hasil pre test di lapangan masih rendah kemampuan perilaku asertif siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Setiawati, (2017) bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian responden berperilaku kurang, hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang didapat sebelum penyuluhan.

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa kurang terampilnya perilaku praktik responden dikarenakan kurangnya informasi dan pelatihan tentang

penanganan *syncope* yang didapatkan baik dari pihak sekolah maupun Puskesmas.

Tabel 1.4 Post Test Perilaku Praktik Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Metode *Brainstorming* Melalui Audio Visual (n=25)

Kategori Perilaku Praktik	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Terampil	20	80
Terampil	5	20
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	0	0
Sangat Kurang Terampil	0	0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual didapatkan hasil post test perilaku praktik mayoritas dalam kategori sangat terampil 20 orang (80%) dan terampil 5 orang (20%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, (2021) bahwa terjadi peningkatan keterampilan pertolongan pertama *syncope* yang awalnya 0 siswa menjadi 9 siswa. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya perilaku praktik pertolongan pada kasus *syncope* yang dilakukan sesuai dengan SOP. Penelitian yang dilakukan oleh (Buanasari, 2016) tentang pengaruh *brainstorming* terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan intervensi *brainstorming*.

Pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming* akan terjadi proses adopsi perilaku terkait edukasi

yang diberikan. Melalui proses belajar dari edukasi akan meningkatkan aspek kognitif dan afektif yang secara simultan akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku melakukan *self care* yang baik (Wulan et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa peningkatan perilaku praktik responden disebabkan karena responden mengikuti edukasi dengan baik dan memperhatikan arahan dari peneliti, selain itu didukung oleh metode yang baru dan media yang menarik sehingga responden tertarik dengan pesan yang disampaikan.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2.1 Edukasi Kesehatan Metode *Brainstorming* Melalui Audio Visual Terhadap Perilaku Praktik Siswa Tentang Pertolongan Pertama *Syncope*

Kategori Perilaku Praktik	Pre test		Post test		Z	Asym p. Sig. (2-tailed)
	F	%	F	%		
Sangat Terampil	0	0	2	8	-	0,000
Terampil			0	0	4,3	96
Cukup Terampil	0	0	0	0		
Kurang Terampil	1	4	0	0		
Sangat Kurang Terampil	2	8				
Sangat Kurang Terampil	1	5	0	0		
Kurang Terampil	3	2				

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui hasil analisa dengan

menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,000 sehingga *p value* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat.

Perilaku praktik siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode *brainstorming* melalui audio visual, yaitu hasil pre test mayoritas perilaku praktik kategori sangat kurang terampil (52%) dan post test mayoritas perilaku praktik sangat terampil (80%).

Sesuai dengan penelitian Hasriani & Pratiwi, (2023) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode *brainstorming* dan audio visual terhadap pencegahan stunting.

Metode edukasi dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Moranita et al., (2022) bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya. Sedangkan media edukasi dalam penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sari et al., (2021) tentang pengaruh pemberian video animasi terhadap praktik penanganan tersedak pada balita.

Metode *brainstorming* telah terbukti manfaatnya sebagai alat penggali informasi tentang pengetahuan dan sikap untuk mencapai tujuan. Metode ini dapat lebih dalam menggali informasi responden lebih banyak (Ardan et al., 2019).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode

brainstorming melalui audio visual berpengaruh terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat. Metode *brainstorming* mengutamakan keaktifan dalam mengembangkan potensi dalam diri secara maksimal sehingga siswa lebih berperan aktif dalam memberikan pendapat mengenai permasalahan yang diberikan. Selain itu didukung oleh media video animasi memberikan daya tarik siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan pesan yang disampaikan menjadi mudah dipahami

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan umur rata-rata 13,92 tahun dengan umur termuda 12 tahun dan umur tertua 16 tahun. Sedangkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki dengan 13 responden (52%) dan perempuan 12 responden (48%).
2. Perilaku praktik responden sebelum diberikan edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual tentang pertolongan pertama *syncope* kategori sangat kurang terampil 13 responden (52%) sedangkan kurang terampil 12 responden (48%).
3. Perilaku praktik responden sesudah diberikan edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual tentang pertolongan pertama *syncope* kategori sangat terampil 20 responden (80%) sedangkan terampil 5 responden (20%).
4. Edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual berpengaruh terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama *syncope* di SMP Negeri 3 Kebakkramat dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa SMP Negeri 3 Kebakkramat tentang pertolongan pertama *syncope* sehingga saat terjadi kejadian *syncope* siswa sudah padam tentang penanganannya.
2. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan masukan bagi perawat komunitas dalam memberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama *syncope* dengan mempertimbangkan penggunaan metode *brainstorming* dalam proses penyuluhan kesehatan.
3. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian dapat dijadikan program upaya promosi kesehatan di lingkup UKS tentang pertolongan pertama *syncope*.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menambah bahan wacanan perpustakaan di Universitas Kusuma Husada Surakarta yang dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian. Selain itu metode *brainstorming* yang menarik dapat diterapkan pada saat melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
5. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih menarik.
6. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, serta dapat mengetahui edukasi kesehatan metode *brainstorming* melalui audio visual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama

syncope di SMP Negeri 3 Kebakkramat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T. R., Windyastuti, E., & Suparmanto, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Pada Siswa Palang Merah Remaja Terhadap Tingkat Kesiapan Penanganan Pertama Syncope Di MAN 1 Surakarta. *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Ardan, M., Muammar, Yunus, R., & Haimin, F. G. (2019). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kerja Bongkar Muat tentang HIV Dan AIDS Di Pelabuhan Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 14*(4).
- Azki, F. F., & Rokhaidah. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Difteri. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 3*(2).
- Buanasari. (2016). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Universitas Airlangga*.
- Damansyah, H., Yunus, P., Abdullah, L. A., Potale, R., Mobihu, L., Dahiba, R., & Runtunuwu, Y. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Sinkop Siswa Di SMA NEGERI 1 TELAGA BIRU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(11), 3057–3062.
- Endiyono, & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92.
- Hasriani, S., & Pratiwi, A. W. R. (2023). Pengaruh metode brainstorming dan audiovisual terhadap perilaku ibu balita terhadap pencegahan stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(7), 588–595. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.7608>
- Haykal, T. B. (2018). SINKOP. *Departemen Kardiologi Dan Kedokteran Vaskular Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*.
- Hu, E., Liu, X., Chen, Q., & Wang, C. (2021). Investigation on the Incidence of Syncope in Children and Adolescents Aged 2 – 18 Years in Changsha. *Frontiner in Pediatrics*, 9(March), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.638394>
- Jesyifa, T. H., & Fitriyani, N. (2022). Pengaruh Edukasi Syncope Dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Kesiapan Penanganan Pertama Syncope Pada Siswa Jurusan Asisten Keperawatan *Jurnal Ilmiah Kesehatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 138–148.
- Lianasari, D., Japar, M., & Purwati. (2018). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 6–10.
- Lumbanbatu, A. M. R. (2018). Efektifitas Audio Visual Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Tahun 2016. *Yayasan Universitas Kritis Indonesia*.
- Moranita, Y., Kasih, F., & Fuaddillah, P. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1095–1101.
- Risma, R. R. A., & Afni, A. C. N. (2022). *Efektifitas Metode Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Syncope Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan*. 1–12.
- Rusdi. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Memberi Pertolongan Pertama Pada Kasus Syncope. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ners Wiyata*, 1.
- Sari, R. R., Ekacahyaningtyas, M., & Sulistyani, R. A. (2021). Pengaruh Pemberian Video Animasi dan Simulasi Terhadap Praktik Penanganan Tersedak Pada Balita Di Posyandu Dusun Pandeyan. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 000.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Pada Ibu-ibu Di RT 40 RW 08 Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*.
- Suwardianto, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Pelatihan Penanganan Korban Sinkop terhadap Keterampilan Murid SMA Kristen Petra Kota Kediri. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(2), 59–68.
- Syafi`udin, M., Wantiyah, W., & Kushariyadi, K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Brainstorming dan Video terhadap Pengetahuan tentang Demam Berdarah pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puger

- Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 141–146.
- Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, IX(1), 7–16.
- Yusuf, & Trisiana, A. (2019). Metode Brainstorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adiwidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi*], 3(2), 108–116.